

**ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA MATA AIR (UMBUL)**

**DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PARIWISATA**

**DI KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Mencapai Derajat S-1 Fakultas Geografi



**Disusun Oleh:**

**RINA WULANSARI**

**NIRM : E 100080050**

**Kepada**

**FAKULTAS GEOGRAFI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PUBLIKASI ILMIAH**

**ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA MATA AIR (UMBUL) DALAM  
RANGKA PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KECAMATAN TULUNG  
KABUPATEN KLATEN**

**Rina Wulansari**

**NIRM: E100080050**

Telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat oleh

Team Pembimbing :

Pembimbing I : Drs. H. Yuli Priyana, M.Si

(.....)

Pembimbing II: Dra. Hj. Retno Woro Kaeksi

(.....)

Surakarta, 31 Juli 2012

Dekan Fakultas Geografi  
UMS



Drs. Priyono, M.Si

**ANALISIS POTENSI OBYEK WISATA MATA AIR (UMBUL) DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN**

*The Analysis on Potency of Springs (Umbul) Destination in order to Tourism Development in Tulung Sub District Klaten District*

by

**Rina Wulansari<sup>1</sup>, Yuli Priyana<sup>2</sup>, Retno Woro Kaeksi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

**ABSTRACT**

*The research is based on gap occurring in development of spring destination of Kecamatan Tulung, in which from 4 spring destination, only one spring that has been developed. Purpose of the research is to analyze classification of spring destination potency, to analysis effect of OMAC on development of spring destination located around the area, and to analyze development priority of spring destination based on its potency. Method of the research is secondary data analysis equipped with field observation. Analysis is conducted by method of scoring and supported by SWOT analysis in order to determine direction of spring destination development. Results of the research are: 1) Ingas spring/OMAC is a destination with high classification of internal, external, and mixed (total score is 51). Spring destination with moderate classification of internal, external, and mixed is Nilo spring (score total is 35) and Manten Pelem spring (total score is 34), and spring destination with low classification of internal, external, and mixed is Doyo spring (total skor 31). 2) Based on Leading Industry criteria and supported by good organizational management in managing the tourism objects, promotion to all media and collaboration efforts among the spring destination, so Ingas Spring /OMAC destination is an excellent destination and as a central of development, it can accelerate development of other spring destination located around as supporting destination by making a package of spring destination development including all spring destination of Kecamatan Tulung. 3) Spring destination with priority of main development is Ingas Spring, although the object is, as a whole, having good potency, namely, with the making of OMAC playing field. Pusur River downstream has potency to be developed as outbound and culinary area so that the tourism object quality can be enhanced. The destination with second and third priority of development are Nilo Spring and Manten Pelem Spring, respectively, because their internal, external, and mixed potencies are categorized as moderate classification. Nilo spring with its debit, river and available field is likely to develop toward new attractions such as rafting, open garden and fountain, whereas Pelem Manten Spring is likely to develop toward Water Park and outbound area. Doyo Spring occupies last priority of development. The spring can be developed as adult swimming pool equipped with water boom playing area, diving platform and facilities such as bath rooms, garbage can, transportation and also, it should be supported by good operation management and lay out.*

**Keywords:** *potency of spring destination, tourism development.*

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Rina Wulansari  
NIM : E 100080050  
Fakultas : Geografi  
Jenis : Skripsi  
Judul : Analisis Potensi Obyek Wisata Mata Air (Umbul) Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihkan median/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Perpustakaan UMS dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 31 Juli 2012

Yang Menyatakan



(Rina Wulansari)

## PENDAHULUAN

Ilmu geografi mempunyai unsur-unsur dasar, antara lain membahas tentang unsur letak, luas, bentuk, batas dan persebaran. Penekanan kajian geografi adalah didasarkan pada pendekatan keruangan yang mempunyai kaitan erat dengan persebaran dari suatu obyek. Dalam mempelajari geografi pariwisata tidak dapat lepas dari faktor geografi yang meliputi faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik meliputi unsur iklim, tanah, geologi, hidrologi, vegetasi, topografi. Adapun faktor non fisik meliputi unsur sosial, ekonomi dan budaya (Sujali, 1989).

Pariwisata adalah salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, penghasil devisa dan mampu mengaktifkan sektor industri lain (Wahab, 1992). Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan daerah tujuan wisata. Salah satu bentuk pengembangan pariwisata dapat berupa pengembangan atraksi, pengadaan dan rehabilitasi sarana prasarana wisata. Salah satu alternatif pengembangan atraksi adalah atraksi wisata air (Pendit, 1999).

Kecamatan Tulung merupakan daerah kaki vulkan Gunung Merapi. Pada perubahan tekuk lereng sangat dimungkinkan muncul mata air (Priyana, 2008). Mata air merupakan bahan baku utama untuk pengembangan pariwisata dengan basis wisata tirta. Kecamatan Tulung mempunyai 4 umbul yang difungsikan sebagai obyek wisata, yaitu Umbul Ingas, Umbul Nilo, Umbul Manten Pelem, dan Umbul Doyo. Terjadi kesenjangan dalam pengembangan obyek wisata umbul di Kecamatan Tulung, dimana potensi Umbul Ingas telah dioptimalkan untuk berbagai macam atraksi seperti *waterboom* dan kolam renang yang lebih dikenal dengan nama OMAC. Sedangkan umbul di sekitarnya belum mendapatkan perhatian pemerintah untuk dikembangkan sebagaimana Umbul Ingas.

Untuk meratakan perkembangan obyek wisata umbul diperlukan sebuah kajian analisis untuk menggali potensi masing-masing obyek. Sehingga dapat disusun sebuah perencanaan yang menyeluruh untuk mengembangkan obyek wisata umbul sebagai obyek wisata yang menarik, baik dalam hal pemaksimalan potensi sumberdaya alam, penyediaan sarana prasarana wisata, pengelola, serta melibatkan pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat lokal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisa klasifikasi potensi obyek wisata mata air (umbul) di Kecamatan Tulung, 2) menganalisa pengaruh OMAC terhadap perkembangan obyek wisata umbul yang berada di sekitarnya, 3) menganalisa prioritas pengembangan obyek wisata mata air (umbul) di Kecamatan Tulung berdasarkan tingkat potensinya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder yang dilengkapi dengan survei lapangan. Pengolahan data menggunakan teknik skoring yang menggunakan 2 variabel yaitu variable potensi obyek wisata (potensi internal) dan potensi kawasan wisata (potensi eksternal) serta analisis SWOT untuk menentukan arah perkembangan obyek wisata, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Skoring Obyek Wisata (Potensi Internal)

No	Indikator	Rincian	Penjelasan Kriteria	Skor
1.	<b>Daya Tarik Obyek Wisata</b>	a. Keunikan	Tidak/sedikit ditemukan di tempat lain, keunikan tinggi	3
			Jarang ditemukan di tempat lain, keunikan sedang	2
			Banyak ditemukan ditempat lain, keunikan rendah	1
		b. Keragaman atraksi	Obyek memiliki lima atau lebih atraksi/daya tarik	3
			Obyek memiliki dua sampai empat atraksi	2
			Obyek hanya memiliki satu atraksi atau daya tarik	1
		c. Kebersihan Lingkungan	Obyek bersih dan terawat	3
			Obyek kurang bersih dan kurang terawat	2
			Obyek tidak terawat kebersihannya	1
		d. Potensi Pengembangan	Telah ada penataan ruang dan masih tersedia lahan untuk pengembangan	3
			Telah ada penataan ruang tapi lahan untuk pengembangan terbatas atau sebaliknya	2
			Belum ada penataan ruang dan atau tidak tersedia lahan untuk pengembangan	1

No	Indikator	Rincian	Penjelasan Kriteria	Skor
2.	Debit Air	e. Lalu lintas aliran (air) dalam bentuk volume air yang melewati suatu penampang melintang sungai per satuan waktu	> 1000 liter per detik	3
			100 - 1000 liter per detik	2
			< 10 – 100 liter per detik	1

Sumber : RIPPDA Kabupaten Kendal 2008 (dalam Shobaril, 2011) dengan modifikasi

Tabel 2 Variabel Penelitian dan Skoring Kawasan Wisata (Potensi eksternal)

No	Indikator	Rincian	Penjelasan Kriteria	Skor
1.	Lokasi dan Aksesibilitas	f. Lokasi	Lokasi strategis, dekat dengan pusat kota dan akses jalan utama (jarak tempuh dari pusat kota $\leq$ 30menit)	3
			Lokasi cukup strategis, akses jalan utama sedang (Jarak tempuh dari pusat kota > 30 – 60 menit)	2
			Lokasi kurang strategis, akses jalan utama jauh (jarak tempuh dari pusat kota $\geq$ 60 menit)	1
		g. Aksesibilitas	Tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi wisata bersifat regular	3
			Tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi wisata bersifat tidak regular	2
			Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi wisata	1
		h. Kualitas jalan	Bagus (beraspal)	3
			Sedang (diperkeras)	2
			Buruk (masih berupa tanah)	1
		i. Rambu-rambu penanda	Jelas, ada di sepanjang jalan utama	3
			Jarang terdapat rambu penanda di sepanjang jalan utama	2
			Tidak terdapat rambu penanda	1
2.	Fasilitas Pendukung	j. Kondisi Sarana Prasarana	Kondisi sarana prasarana berfungsi dan terawat dengan baik	3
			Kondisi sarana prasarana berfungsi namun tidak terawat dan kotor	2
			Kondisi sarana prasarana tidak berfungsi/rusak total atau bahkan tidak ada sama sekali	1
		k. Kelengkapan	Sarana prasarana lengkap, lebih dari 5 jenis sarana prasarana penunjang	3
			Sarana prasarana cukup, sesuai standar minimal, 3-5 jenis sarana prasarana penunjang	2

No	Indikator	Rincian	Penjelasan Kriteria	Skor
			Sarana prasarana kurang atau tidak ada, kurang dari 3 jenis sarana prasarana penunjang	1
		l. Kapasitas	Mencukupi kebutuhan pengunjung dan tersedia pengembangan sarana prasarana	3
			Memenuhi kebutuhan pengunjung yang ada	2
			Tidak memenuhi kebutuhan pengunjung yang ada	1
3.	Pasar dan Pemasaran	m. Skala Pasar	Nasional dan Internasional	3
			Regional	2
			Lokal dan kawasan sekitar	1
		n. Tingkat Kunjungan	> 50.000 pengunjung/tahun	3
			20.000 – 50.000 pengunjung/tahun	2
			< 20.000 pengunjung/tahun	1
		o. Promosi dan informasi	Intensitas promosi tinggi, kerjasama promosi tinggi, didukung oleh media massa dan website	3
			Intensitas promosi sedang, kerjasama promosi sedang, media campuran	2
			Intensitas promosi rendah, tidak ada kerjasama promosi, media konvensional	1
4.	Pengelolaan dan Dampak terhadap kawasan sekitar	p. Sistem Pengelolaan	Dikelola dengan baik, pelayanan memuaskan, administrasi terorganisir baik, kondisi terawat	3
			Dikelola cukup baik, pelayanan cukup, administrasi cukup, kondisi cukup terawat	2
			Sistem pengelolaan, pelayanan, dan administrasi kurang	1
		q. SDM	SDM baik, berkualitas, sesuai dengan keahlian	3
			SDM cukup	2
			SDM kurang, dan tidak sesuai keahlian	1
		r. Dampak terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat	Memberi dampak positif terhadap keragaman jenis pekerjaan, peningkatan pendapatan, pemeliharaan budaya setempat, dan aspek pembelajaran pariwisata bagi masyarakat	3
			Kurang berdampak positif terhadap kondisi sosial budaya ekonomi masyarakat	2
			Memberi dampak negatif terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar	1
		s. Terhadap alam dan lingkungan	Memberi dampak positif terhadap kelestarian alam dan keindahan lingkungan	3

No	Indikator	Rincian	Penjelasan Kriteria	Skor
			Kurang berdampak positif terhadap kelestarian alam dan keindahan lingkungan	2
			Berdampak negatif terhadap kelestarian alam dan keindahan lingkungan	1

Sumber : RIPPDA Kabupaten Kendal 2008 (dalam Shobaril, 2011) dengan modifikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Teknik Skoring

#### a. Klasifikasi Potensi Internal Obyek Wisata Umbul

Tabel 3. Penilaian Potensi Internal

Potensi Internal		Umbul Ingas / OMAC		Umbul Nilo		Umbul Manten Pelem		Umbul Doyo	
		Skor	Potensi	Skor	Potensi	Skor	Potensi	Skor	Potensi
Daya Tarik Obyek Wisata	Keunikan	3	Keunikan tinggi, memdukan atraksi alami dengan buatan	2	Jarang ditemukan di tempat lain, keunikan sedang	2	Jarang ditemukan di tempat lain, keunikan sedang	2	Jarang ditemukan di tempat lain, keunikan sedang
	Keragaman atraksi	3	13 atraksi (wareboom, area outbond dsb)	3	8 atraksi (kedalaman kolam 1-1,5 m, perikanan)	3	7 atraksi (2 kolam mata air, sungai, prikanan dsb)	2	Hanya ada 2 atraksi (kolam mata air dan area mincing)
	Kebersihan	2	Obyek kurang bersih dan kurang terawat	1	Obyek tidak terawat kebersihannya	1	Obyek tidak terawat kebersihannya	1	Obyek tidak terawat kebersihannya
	Potensi pengembangan	3	Telah ada penataan ruang dan masih tersedia lahan untuk pengembangan	2	belum ada penataan ruang namun masih tersedia lahan untuk pengembangan	2	belum ada penataan ruang namun masih tersedia lahan untuk pengembangan	1	belum ada penataan ruang dan tidak tersedia lahan untuk pengembangan
Debit	Debit air	3	1300 l/detik	2	100 l/detik	2	250 l/detik	2	322 l/detik
Total Skor dan Klas		14	<b>Tinggi</b>	10	<b>Sedang</b>	10	<b>Sedang</b>	8	<b>Rendah</b>

Sumber : Hasil Observasi 2012

Klasifikasi potensi internal adalah sebagai berikut :

1. Kelas potensi rendah dengan nilai total skor obyek wisata 5 – 8
2. Kelas potensial sedang bila nilai total skor obyek wisata 9 – 12
3. Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata > 12

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Umbul Ingas mempunyai skor internal tertinggi karena telah dikembangkan dan dimaksimalkan menjadi obyek wisata mata air Cokro (OMAC). Umbul Nilo dan Umbul Manten Pelem mempunyai skor internal sedang, artinya ke dua umbul tersebut mempunyai cukup potensi untuk dikembangkan, baik dari segi keragaman atraksi, ketersediaan lahan, kebersihan lingkungan, maupun debit airnya. Umbul Doyo

mempunyai skor internal rendah disebabkan oleh rendahnya keanekaragaman atraksi dan tidak tersedianya lahan untuk pengembangan, namun tidak berarti obyek ini tidak dapat dikembangkan karena umbul ini mempunyai debit air yang cukup besar sehingga dapat dikembangkan untuk penambahan atraksi wisata air. Faktor yang cukup mempengaruhi skor potensi internal dari masing-masing obyek adalah kebersihan lingkungan, karena dari keempat obyek tersebut kebersihannya masih cukup rendah.

#### b. Klasifikasi Potensi Eksternal Obyek Wisata Umbul

Tabel 4. Penilaian Potensi Eksternal

Potensi Eksternal	Umbul Ingas / OMAC		Umbul Nilo		Umbul Manten Pelem		Umbul Doyo	
	Skor	Potensi	Skor	Potensi	Skor	Potensi	Skor	Potensi
Kondisi Sarana Prasarana	2	berfungsi namun tidak terawat dan kotor	2	berfungsi namun tidak terawat dan kotor	2	berfungsi namun tidak terawat dan kotor	2	berfungsi namun tidak terawat dan kotor
Kelengkapan Fasilitas Pendukung	3	Sarana prasarana lengkap, lebih dari 5 jenis	2	Sesuai standar minimal, 3-5 jenis	2	Sesuai standar minimal, 3-5 jenis	1	Sesuai standar minimal, 3-5 jenis
Kapasitas Fasilitas Pendukung	3	Memenuhi kebutuhan pengunjung, ada pengembangan	2	Memenuhi kebutuhan pengunjung yang ada	2	Memenuhi kebutuhan pengunjung yang ada	2	Memenuhi kebutuhan pengunjung yang ada
Lokasi Obyek	2	17 km dari pusat kota	2	19 km dari pusat kota	2	18 km dari pusat kota	2	18,5 km dari pusat kota
Tingkat Aksesibilitas	3	Tersedia angkutan umum untuk menuju obyek	1	Tidak tersedia angkutan umum	1	Tidak tersedia angkutan umum	1	Tidak tersedia angkutan umum
Kualitas Jalan	3	Beraspal baik	3	Beraspal baik	3	Beraspal baik	3	Beraspal baik
Rambu Penanda Obyek	3	Jelas ada	2	Jarang ada	1	Tidak ada	1	Tidak ada
Skala Pasar	2	Regional	1	Lokal	1	Lokal	1	Lokal
Tingkat Kunjungan	2	47.815 orang per tahun	1	18.250 orang per tahun	1	9.125 orang per tahun	1	5.475 orang per tahun
Promosi dan Informasi	3	Tinggi di berbagai media	2	Sedang, media campuran	2	Sedang, media campuran	1	Rendah, media konvensional
Sistem Pengelolaan	3	Terorganisir dengan baik	1	Tidak ada	1	Tidak ada	1	Tidak ada
SDM	3	Berkualitas	1	Tidak sesuai	1	Tidak sesuai	1	Tidak sesuai
Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya	2	Berdampak kurang positif terhadap kondisi sosial	2	Berdampak kurang positif terhadap kondisi sosial	2	Berdampak kurang positif terhadap kondisi sosial	3	Berdampak positif, menggerakkan ekonomi
Dampak Terhadap Alam dan Lingkungan	3	Dampak positif (perikanan dan irigasi)	3	Dampak positif (perikanan dan irigasi)	3	Dampak positif (perikanan dan irigasi)	3	Dampak positif (perikanan dan irigasi)
Total dan Klas	37	<b>Tinggi</b>	25	<b>Sedang</b>	24	<b>Sedang</b>	23	<b>Rendah</b>

Sumber : Hasil Observasi 2012

Klasifikasi potensi eksternal :

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 14 – 23
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 24 – 33
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata > 33

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, menunjukkan variasi klasifikasi potensi eksternal. Umbul Ingas menempati skor tertinggi karena telah dikembangkan dari Pemerintah, namun masih dapat dimaksimalkan untuk memungsikan fasilitas yang belum berfungsi seperti restoran Salsabil dan ruko. Umbul dengan potensi eksternal sedang yaitu Umbul Nilo dan Manten Pelem, untuk meningkatkan skor potensi eksternal dari kedua umbul ini diperlukan sebuah organisasi pengelolaan dan administrasi. Umbul Doyo mempunyai klasifikasi potensi rendah, dipengaruhi oleh minimnya ketersediaan fasilitas pendukung, pengelolaan dan promosi obyek.

#### c. Klasifikasi Potensi Gabungan Obyek Wisata Umbul

Tabel 5. Penilaian Potensi Gabungan

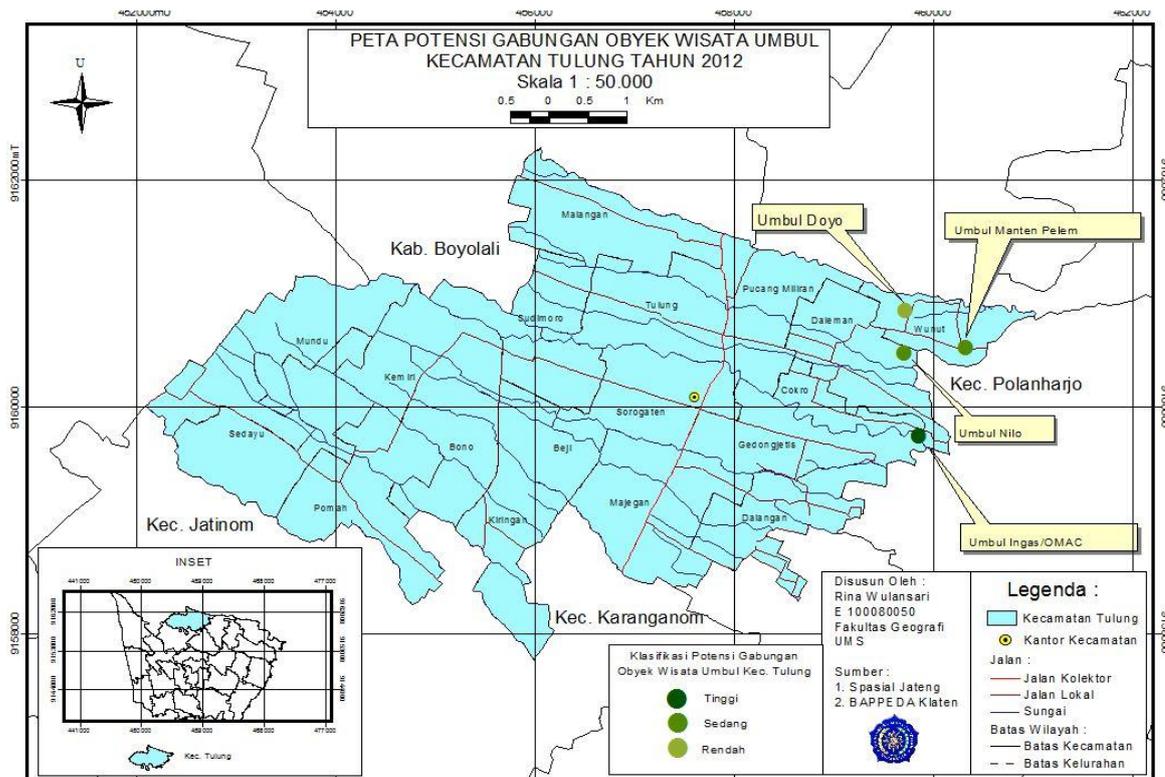
Potensi Obyek		Obyek Wisata Umbul			
		Umbul Ingas / OMAC	Umbul Nilo	Umbul Manten Pelem	Umbul Doyo
Potensi Internal	Skor	14	10	10	8
	Klas	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah
Potensi Eksternal	Skor	37	25	24	23
	Klas	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah
Potensi Gabungan	Skor	51	35	34	31
	Klas	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah

Sumber : Observasi Lapangan 2012

Klasifikasi potensi gabungannya adalah sebagai berikut :

- Kelas potensi rendah, apabila nilai total skor obyek wisata 19 – 32
- Kelas potensi sedang, apabila nilai total skor obyek wisata 33 – 46
- Kelas potensi tinggi, apabila nilai total skor obyek wisata > 46

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Umbul Ingas/OMAC mempunyai kelas potensi gabungan tertinggi, karena obyek tersebut telah dikembangkan menjadi wisata unggulan. Umbul Nilo dan Umbul Manten Pelem mempunyai potensi gabungan sedang dan masih mempunyai banyak peluang untuk pengembangan baik potensi internal maupun eksternal. Dan Umbul Doyo mempunyai skor gabungan rendah, karena kondisi obyek dan sarana prasarana wisata yang masih minim.



Gambar 1. Peta Potensi Gabungan Obyek Wisata Umbul di Kecamatan Tulung

## 2. Analisis SWOT

Analisis SWOT terhadap obyek wisata umbul di Kecamatan Tulung dapat dilihat pada matrik SWOT di bawah ini :

Tabel 6. Matrik SWOT Umbul Ingas OMAC

<p>Faktor Internal</p>	<p><b>Strengths :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunikan tinggi dengan perpaduan atraksi alami dengan buatan, yaitu umbul dengan <i>waterboom</i>.</li> <li>2. Ada 13 atraksi obyek yaitu kolam mata air beserta sungai dengan air yang jernih, jembatan gantung, pepohonan yang rindang, suasana yang tenang, sejuk dan asri, taman bermain, area <i>outbond</i>, <i>waterboom</i>, kolam renang anak-anak dan dewasa, panggung hiburan, warung makan, gazebo, dan waterball.</li> <li>3. Sarana prasarana obyek lengkap.</li> <li>4. Debit air 1300 liter/detik.</li> <li>5. Aksesibilitas tinggi dengan jalan beraspal, tersedia angkutan dan rambu penanda jelas.</li> <li>6. Struktur pengelolaan telah terorganisirdengan baik.</li> <li>7. Berdampak positif terhadap keanekaragaman jenis pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan kelestarian alam serta lingkungan.</li> </ol>	<p><b>Weaknesses :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat penumpukan sampah di hilir Sungai Pusur.</li> <li>2. Ada beberapa atraksi dan fasilitas pendukung obyek yang belum dapat difungsikan, seperti salah satu papan seluncur <i>waterboom</i> OMAC, restoran, dan ruko.</li> <li>3. Adanya bilik-bilik kecil di bantaran Sungai Pusur yang memberi kesan kumuh.</li> <li>4. Obyek masih dalam tahap pembangunan namun terkendala masalah pendanaan.</li> </ol>
<p>Faktor Eksternal</p> <p><b>Opportunity :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skala pasar setingkat regional dengan rata-rata jumlah pengunjung 131 per hari.</li> <li>2. Intensitas promosi dengan media massa dan website serta kerjasama promosi tinggi.</li> <li>3. Masuk dalam progam pengembangan pariwisata dari Pemerintah Daerah</li> </ol>	<p><b>Strategi SO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan mutu dan kualitas obyek dengan pemeliharaan dan penambahan atraksi.</li> <li>2. Peningkatan intensitas promosi lewat segala macam media dan mempromosikan tradisi Padusan umbul Ingas sebagai icon obyek.</li> <li>3. Ikut serta dalam kerjasama-kerjasama pariwisata baik lokal, regional maupun nasional untuk meningkatkan promosi obyek, seperti Java Promo.</li> </ol>	<p><b>Strategi WO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merubah bilik-bilik kecil di bantaran Sungai Pusur menjadi lokasi taman dan area wisata kuliner yang tertata rapi dan bersih yang kemudian dipromosikan sebagai salah satu atraksi yang akan meningkatkan kualitas obyek dan menarik pengunjung lebih banyak.</li> <li>2. Peningkatan kerjasama dengan investor untuk menggalang dana.</li> </ol>

Kabupaten Klaten 4. Tradisi Masyarakat Padusan 5. Lokasi cukup strategis dengan jarak 17 km dari pusat kota dan berdekatan dengan daerah perbatasan Boyolali dan Surakarta, dan dekat dengan SPBU serta pasar lokal.		
<b>Treaths :</b> 1. Biaya retribusi cukup tinggi untuk masyarakat menengah kebawah, yaitu Rp 11.500. 2. Obyek wisata air lain di sekitar Umbul Ingas dengan biaya retribusi yang jauh lebih rendah yaitu Rp 2.000 dan menawarkan atraksi yang mirip, seperti kolam renang, warung lesehan (pemencengan) dan lain-lain.	<b>Strategi ST :</b> Kerjasama dengan pengelola umbul lainnya untuk pembuatan sebuah paket pengembangan kawasan wisata umbul dengan satu pengelolaan pintu masuk namun mempunyai beberapa obyek kunjungan, sehingga dapat mengaburkan biaya retribusi yang terpaut cukup tinggi.	<b>Strategi WT :</b> 1. Pembuatan paket-paket retribusi masuk, seperti paket liburan keluarga, dan paket Padusan. 2. Dengan adanya kerjasama antara Pemerintah, investor dan masyarakat untuk menggali dana maka pembangunan obyek dapat segera diselesaikan. 3. Penataan ruang di bantaran Sungai Pusur menjadi area outbond, wisata kuliner dan taman. 4. Pelelangan fasilitas pendukung seperti ruko dan restoran sehingga sarana prasarana tersebut dapat berfungsi dengan baik.

Tabel 7. Matrik SWOT Umbul Nilo

Faktor Internal         Faktor Eksternal	<b>Strengths :</b> 1. Keunikan sedang yaitu berupa kolam mata air dengan kedalaman 1 – 1,5 m. 2. Mempunyai cukup banyak atraksi antara lain ada kolam mata air beserta sungai dengan air yang jernih, pepohonan yang rindang, suasana asri dan tenang, warung makan, budidaya tanam cenil, perikanan dan persawahan. 3. Debit air 100 liter/detik 4. Jalan sudah beraspal dengan kondisi baik. 5. Biaya retribusi rendah yaitu Rp 2.000 sudah termasuk parkir. 6. Berdampak positif terhadap kereagaman jenis pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan kelestarian alam serta lingkungan.	<b>Weaknesses :</b> 1. Kebersihan lingkungan obyek dan sarana prasarana tidak terawat dan terlihat kotor. 2. Belum ada penataan ruang. 3. Sarana prasarana cukup minim, seperti tidak adanya tempat sampah, tempat parkir dan jumlah kamar mandi yang kurang memadai. 4. Tidak adanya organisasi dan administrasi pengelolaan obyek yang jelas. 5. Tidak tersedianya angkutan umum untuk menuju obyek. 6. Rambu penanda untuk menuju obyek kurang strategis dan kurang banyak. 7. Tidak ada upaya promosi dan kerjasama promosi wisata. SDM tidak sesuai keahlian 8. Kurangnya perhatian Pemerintah untuk pengembangan obyek ke arah pariwisata.
<b>Opportunity :</b> 1. Obyek cukup dikenal oleh masyarakat sekitar. 2. Rata-rata jumlah pengunjung 50 orang per hari. 3. Tradisi masyarakat Padusan. 4. Tersedia lahan untuk pengembangan obyek wisata. 5. Lokasi cukup strategis dengan jarak 19 km dari pusat kota dan berdekatan dengan daerah perbatasan Boyolali dan Surakarta.	<b>Strategi SO :</b> 1. Mempertahankan budaya Padusan sebagai salah satu atraksi wisata umbul. 2. Memanfaatkan debit air, sungai dan lahan yang tersedia untuk menambah atraksi dan wahana wisata air , seperti wahana arum jeram, kolam renang anak, air mancur, wisata edukatif di perikanan, taman terbuka dan lain sebagainya.	<b>Strategi WO :</b> 1. Mempromosikan obyek lewat berbagai media massa, seperti internet, koran, radio dan lain-lain. 2. Peningkatan kerjasama antara Pemerintah, investor dan masyarakat untuk pengembangan obyek. 3. Membentuk organisasi pengelola obyek wisata Umbul Nilo, untuk tertib administrasi, pengadaan fasilitas sarana prasarana obyek, kebersihan obyek terjaga, adanya penataan ruang, pemasangan rambu penanda jalan menuju obyek, dan SDM yang sesuai dengan keahlian. 4. Pengadaan angkutan umum menuju obyek yang bersifat non reguler, seperti kereta kelinci.
<b>Treaths :</b> 1. Adanya rumah makan lesehan (pemancingan) yang juga menyediakan fasilitas kolam renang, taman air, dan waterboom. 2. Obyek wisata umbul lain yang juga menawarkan atraksi yang serupa.	<b>Strategi ST :</b> 1. Menonjolkan ciri khas obyek sebagai obyek wisata umbul yang mempunyai kolam yang cukup dalam sehingga cocok untuk kolam renang dewasa. 2. Melengkapi wahana dan fasilitas obyek sebagai obyek wisata alam yang tidak kalah menarik dari wahana buatan yang ada di rumah makan lesehan (pemancingan).	<b>Strategi WT :</b> 1. Kolaborasi dengan rumah makan lesehan (pemancingan) dalam hal promosi obyek. 2. Kerjasama antar obyek wisata umbul dalam pembuatan paket pengembangan kawasan wisata umbul.

Tabel 8. Matrik SWOT Umbul Manten Pelem

<p>Faktor Internal</p>	<p><b>Strengths :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunikan sedang yaitu berupa kolam mata air dengan kedalaman 0,5 – 1 m.</li> <li>2. Mempunyai cukup banyak atraksi antara lain ada kolam mata air beserta sungai dengan air yang jernih, pepohonan yang rindang, suasana asri dan tenang, gazebo untuk menikmati obyek, warung makan, budidaya tanam cenil, dan persawahan.</li> <li>3. Debit air 250 liter/detik</li> <li>4. Jalan sudah beraspal dengan kondisi baik.</li> <li>5. Biaya retribusi rendah yaitu Rp 2.000 tidak termasuk parkir.</li> <li>6. Berdampak positif terhadap kereagaman jenis pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan kelestarian alam serta lingkungan.</li> </ol>	<p><b>Weaknesses :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebersihan lingkungan obyek dan sarana prasarana tidak terawat dan terlihat kotor.</li> <li>2. Belum ada penataan ruang.</li> <li>3. Sarana prasarana cukup minim, seperti tidak adanya tempat sampah.</li> <li>4. Tidak adanya organisasi dan administrasi pengelolaan obyek yang jelas.</li> <li>5. Tidak tersedianya angkutan umum untuk menuju obyek.</li> <li>6. Tidak ada rambu penanda untuk menuju obyek.</li> <li>7. Kurangnya perhatian Pemerintah untuk pengembangan obyek ke arah pariwisata.</li> <li>8. SDM tidak sesuai keahlian.</li> </ol>
<p>Faktor Eksternal</p>	<p><b>Strategi SO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan debit air dan lahan yang tersedia untuk menambah atraksi obyek wisata, seperti taman air, area outbond, dan lain-lain.</li> <li>2. Pemasangan papan selamat datang dan rambu penanda obyek wisata Umbul Manten Pelem di pinggir jalan utama sebagai salah satu media promosi.</li> <li>3. Melestarikan budaya Padusan sebagai salah satu atraksi wisata.</li> </ol>	<p><b>Strategi WO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempromosikan obyek lewat berbagai media massa</li> <li>2. Peningkatan kerjasama antara Pemerintah, investor dan masyarakat untuk pengembangan obyek.</li> <li>3. Membentuk organisasi pengelola obyek wisata Umbul Manten, untuk tertib administrasi, pengadaan fasilitas sarana prasaran obyek, kebersihan obyek, penataan ruang, pemasangan rambu penanda jalan menuju obyek, dan SDM yang sesuai dengan keahlian.</li> <li>4. Pengadaan angkutan umum yang bersifat regular seperti bus dan angkot.</li> </ol>
<p><b>Treaths :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya rumah makan lesehan (pemancingan) yang juga menyediakan fasilitas kolam renang, taman air, dan waterboom.</li> <li>2. Obyek wisata umbul lain yang juga menawarkan atraksi yang serupa.</li> </ol>	<p><b>Strategi ST :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menonjolkan ciri khas obyek sebagai obyek wisata alam yang mempunyai dua kolam yang cukup dangkal dan taman air sehingga cocok untuk tempat wisata keluarga dan anak-anak.</li> <li>2. Melengkapi wahana dan fasilitas obyek sebagai obyek wisata alam yang tidak kalah menarik dari wahana-wahana buatan yang ada di rumah makan lesehan (pemancingan).</li> </ol>	<p><b>Strategi WT :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolaborasi dengan pengelola rumah makan lesehan (pemancingan) dalam hal promosi dan pengelolaan obyek.</li> <li>2. Kerjasama antar obyek wisata umbul dalam pembuatan paket pengembangan kawasan wisata umbul.</li> </ol>

Tabel 9. Matrik SWOT Umbul Doyo

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p><b>Strengths :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunikan sedang yaitu berupa kolam mata air dengan kedalaman 1 – 1.5 m.</li> <li>2. Debit air 322 liter/detik</li> <li>3. Jalan sudah beraspal dengan kondisi baik.</li> <li>4. Tidak ada biaya retribusi masuk, hanya cukup Rp 1.000 untuk parkir.</li> <li>5. Berdampak positif terhadap keanekaragaman jenis pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan kelestarian alam serta lingkungan.</li> </ol>	<p><b>Weaknesses :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebersihan lingkungan obyek dan sarana prasarana tidak terawat dan terlihat kotor.</li> <li>2. Belum ada penataan ruang.</li> <li>3. Sarana prasarana minim, hanya ada kamar ganti dan tidak tersedia tempat sampah serta fasilitas lainnya.</li> <li>4. Tidak adanya organisasi dan administrasi pengelolaan obyek yang jelas.</li> <li>5. Tidak tersedianya angkutan umum untuk menuju obyek.</li> <li>6. Rambu penanda obyek hanya ada di jalan masuk gang menuju obyek.</li> <li>7. Kurangnya perhatian Pemerintah untuk pengembangan obyek ke arah pariwisata.</li> <li>8. SDM tidak sesuai keahlian.</li> <li>9. Tidak tersedia lahan untuk pengembangan obyek.</li> <li>10. Atraksi tidak banyak, hanya ada kolam mata air dan area mancing.</li> <li>11. Tempatnya terbuka.</li> </ol>
<p><b>Opportunity :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Obyek cukup dikenal oleh masyarakat sekitar dengan rata-rata jumlah pengunjung 15 orang per hari.</li> <li>2. Tradisi masyarakat Padusan.</li> <li>3. Lokasi cukup strategis dengan jarak 18,5 km dari pusat kota dan berdekatan dengan daerah perbatasan Boyolali dan Surakarta serta berada di pinggir jalan antar desa.</li> <li>4. Masuk dalam aera perikanan PT Aquafarm Nusantara.</li> </ol>	<p><b>Strategi SO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melestarikan tradisi Padusan sebagai icon pariwisata umbul untuk menarik pengunjung lebih banyak.</li> <li>2. Memanfaatkan kolam mata air menjadi kolam renang <i>waterboom</i>, wahana lompat indah dan area wisata edukatif di perikanan PT Aquafarm Nusantara.</li> <li>3. Pemasangan papan selamat datang di pintu masuk obyek wisata Umbul Doyo sebagai rambu penanda obyek di pinggir jalan.</li> </ol>	<p><b>Strategi WO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempromosikan obyek lewat berbagai media massa dan kerjasama dengan rumah makan lesehan/ pemancingan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan obyek.</li> <li>2. Kerjasama antara Pemerintah, investor dan masyarakat untuk pengembangan obyek ke arah pariwisata.</li> <li>3. Membentuk organisasi pengelola obyek wisata Umbul Manten, untuk tertib administrasi, pengadaan fasilitas sarana prasaran obyek, kebersihan obyek, penataan ruang, pemasangan rambu penanda jalan menuju obyek, dan SDM yang sesuai dengan keahlian.</li> <li>4. Pengadaan angkutan umum menuju obyek yang bersifat non regular, seperti kereta kelinci.</li> </ol>
<p><b>Treaths :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya rumah makan lesehan (pemancingan) yang juga menyediakan fasilitas kolam renang, taman air, dan <i>waterboom</i>.</li> <li>2. Obyek wisata umbul lain yang juga menawarkan atraksi yang serupa dan lebih banyak.</li> </ol>	<p><b>Stratgi ST :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menonjolkan ciri khas obyek sebagai obyek wisata umbul yang mempunyai kolam mata air yang dalam.</li> <li>2. Melengkapi fasilitas dan menambah atraksi obyek agar tidak kalah menarik dengan atraksi buatan yang ada di rumah makan lesehan (pemancingan).</li> </ol>	<p><b>Strategi WT :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolaborasi dengan pengelola rumah makan lesehan (pemancingan) dalam hal promosi dan pengelolaan obyek.</li> <li>2. Kerjasama antar obyek wisata umbul dalam pembuatan paket pengembangan kawasan wisata umbul.</li> </ol>

Sumber : Observasi Lapangan 2012

Analisis tabel matrik SWOT dari masing-masing umbul akan dijabarkan dalam point 4 di bawah ini.

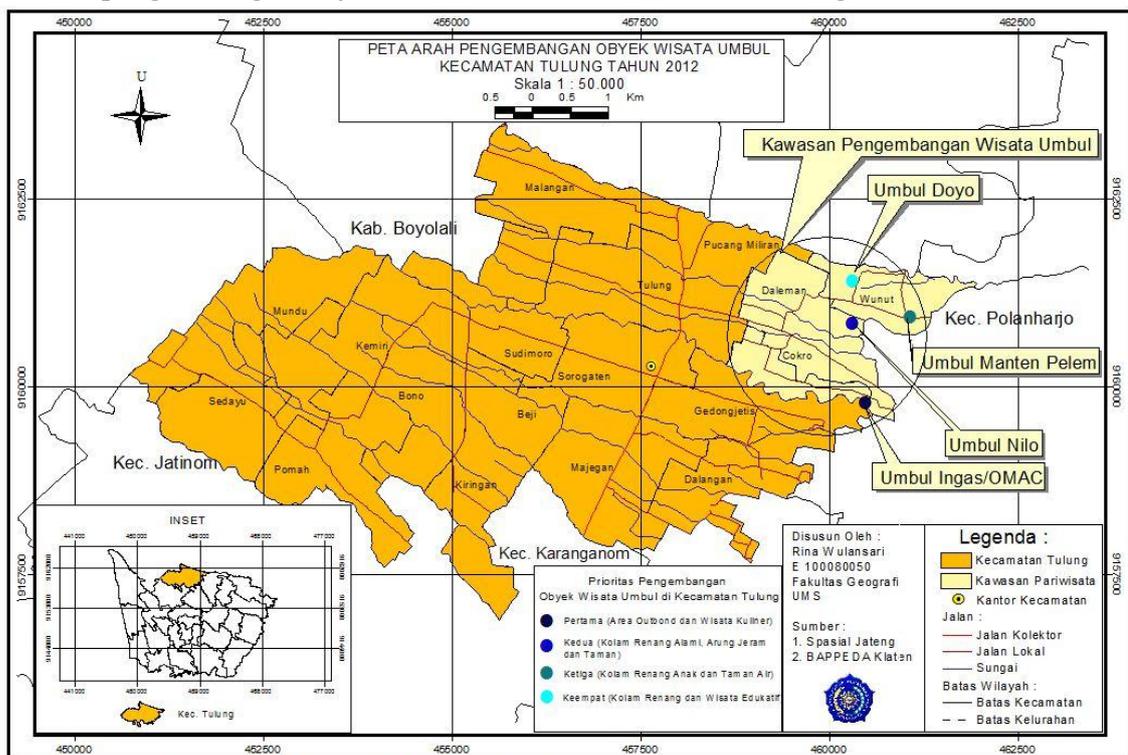
### 3. Konsep Leading Industry dan Spread Effect

Tabel 10. Kreteria *Leading Industry* dan *Spread Effect*

Kreteria	Obyek Wisata			
	Umbul Ingas	Umbul Nilo	Umbul Manten Pelem	Umbul Doyo
Karakteristik	Waterboom, mata air dengan debit 1300 liter/detik, dan taman bermain.	Kolam umbul kedalaman 1-1,5 m dengan debit air 100 liter/detik dan sungai.	2 kolam umbul kedalaman 0,5-1 m, debit air 250 liter/detik dan taman air.	Kolam umbul kedalaman 1-1,5 m dengan debit air 322 liter/detik.
Kondisi Jalan	Baik	Baik	Baik	Baik
Cara Pencapaian	Angkutan dan Kendaraan Pribadi	Kendaraan Pribadi	Kendaraan Pribadi	Kendaraan Pribadi
Kedekatan Obyek dari Obyek Pusat	Obyek Pusat	1 km	1,5 km	2 km

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa obyek wisata umbul di Kecamatan Tulung memenuhi kreteria untuk pembuatan paket pengembangan kawasan wisata umbul dengan Umbul Ingas/OMAC sebagai titik pusat dan Umbul Nilo, Manten Pelem serta Doyo sebagai jeruji pengembangan. Di bawah ini adalah peta arah pengembangan obyek wisata umbul di Kecamatan Tulung :



Gambar 2. Peta Prioritas Pengembangan Obyek Wisata Umbul di Kec. Tulung

#### **4. Prioritas dan Arah Pengembangan Pariwisata Umbul**

Berdasarkan hasil skoring, analisis SWOT dan konsep *Leading Industry* di atas maka dapat dirumuskan urutan prioritas pengembangan sebagai berikut :

Prioritas pengembangan utama adalah Umbul Ingas/OMAC, dengan potensi internal, eksternal dan gabungan masuk dalam klasifikasi potensi tinggi, total skor 51. Meskipun obyek ini telah dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Klaten, namun obyek ini masih dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas obyek, seperti potensi lahan di bantaran Sungai Pusur dapat dikembangkan sebagai area *outbond* dan area wisata kuliner.

Prioritas pengembangan kedua adalah obyek wisata Umbul Nilo, ketiga adalah obyek wisata Umbul Manten Pelem dengan potensi internal, eksternal dan gabungan yang masuk dalam klasifikasi sedang, total skor 35 dan 34. Umbul Nilo dapat dikembangkan menjadi obyek wisata yang tetap asri dan dikembangkan ke arah penataan ruang serta penambahan wahana atraksi air seperti area arung jeram, area *outbond*, taman terbuka dengan air mancur. Umbul Manten Pelem dengan kolam yang dangkal cocok untuk tempat berenang anak-anak dan dilengkapi dengan wahana air lainnya seperti taman air, dan area *outbond*.

Urutan pengembangan terakhir adalah Umbul Doyo dengan potensi rendah, total skor hanya 31. Umbul ini dapat dikembangkan menjadi kolam renang dewasa dengan fasilitas wahana *waterboom* dan menjadi area wisata edukatif di perikanan PT Aquafarm Nusantara serta area wisata kuliner di pemancingan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

1. Obyek wisata Umbul Ingas/OMAC masuk dalam klas potensi internal, eksternal maupun gabungan tinggi, total skor 51. Umbul Nilo (total skor 35) dan Umbul Manten Pelem (total skor 34) dari potensi internal, eksternal dan gabungan masuk dalam klas sedang. Umbul Doyo masuk dalam klas potensi internal, eksternal dan gabungan rendah, total skor 31.
2. Berdasarkan kriteria pengembangan dalam konsep *Leading Industry* dan manajemen organisasi yang baik maka obyek wisata Umbul Ingas/OMAC sebagai obyek wisata unggulan diharapkan mampu memacu perkembangan

obyek wisata umbul disekitarnya dengan cara pembuatan paket kawasan wisata umbul dalam hal pengelolaan, promosi, dan pembangunan obyek.

3. Prioritas pengembangan utama adalah obyek wisata Umbul Ingas, kedua adalah obyek wisata Umbul Nilo, ketiga adalah Umbul Manten Pelem, dan urutan pengembangan terakhir adalah Umbul Doyo.

## **2. Saran**

### **1. Umbul Ingas / OMAC**

Pemaksimalan potensi lahan di bantaran Sungai Pusur yang dapat dikembangkan menjadi area outbond dan area wisata kuliner. Pemaksimalan fasilitas pendukung yang belum difungsikan seperti restoran dan ruko. Meningkatkan promosi obyek di berbagai media massa seperti *leaflet*, brosur, dan internet. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik lokal, regional maupun nasional seperti Java Promo, kerjasama dengan pihak investor untuk menggalang dana, kerjasama dengan masyarakat untuk pengadaan warung makan, penyediaan tempat parkir, penyewaan pelampung, dan kamar mandi. Pembuatan paket promo yang dapat menarik pengunjung seperti paket liburan keluarga dan paket Padusan. Menjadi titik pusat dalam paket pengembangan kawasan wisata umbul.

### **2. Umbul Nilo**

Tetap mempertahankan keasrian umbul dan dikembangkan ke arah penataan ruang serta penambahan wahana seperti area arum jeram, area *outbond*, dan wisata edukatif perikanan ikan nila. Meningkatkan promosi di berbagai media seperti internet, brosur, papan penanda obyek. Membuat struktur organisasi pengelola dan ikut serta dalam paket pengembangan kawasan wisata umbul sebagai obyek pendukung. Pengadaan dan perbaikan fasilitas umum seperti kamar mandi, tempat sampah. Kerjasama masyarakat untuk penyewaan pelampung, tempat parkir, kerjasama dengan pemerintah dan swasta sebagai investor untuk mengembangkan obyek.

### **3. Umbul Manten Pelem**

Tetap menjaga keasrian umbul dengan suasana pepohonan yang rindang dan sejuk, kolam yang dangkal cocok untuk tempat renang anak-anak. Penataan ruang dan penambahan atraksi seperti taman air, area outbond.

Pembuatan struktur organisasi pengelola obyek. Pengadaan fasilitas pendukung obyek seperti loket masuk obyek, tempat sampah, *cleaning servis*, kamar mandi, tempat parkir, angkutan. Peningkatan kerjasama dengan pemerintah dan investor untuk menggalang dana pengembangan, kerjasama dengan masyarakat untuk pengadaan jasa seperti penyewaan pelampung, tempat parkir, warung makan. Meningkatkan promosi obyek di berbagai media seperti internet dan papan penanda obyek. Ikut serta dalam paket pengembangan kawasan wisata umbul sebagai obyek pendukung.

#### 4. Umbul Doyo

Penataan ruang untuk dikembangkan menjadi kolam renang dewasa dengan penambahan wahana *waterboom* dan lompat indah dan area wisata edukatif di perikanan PT Aquafarm Nusantara. Mempromosikan obyek di berbagai media seperti brosur, papan penanda obyek, dan internet. Kerjasama dengan investor dan Pemerintah untuk pendanaan pengembangan obyek, dan kerjasama dengan masyarakat untuk pengadaan jasa seperti warung makan, penyewaan kamar mandi, pelampung, dan tempat parkir. Pengadaan organisasi pengelola obyek. Pengadaan fasilitas seperti loket masuk, kamar mandi, tempat parkir, tempat sampah, angkutan. Ikut serta dalam paket pengembangan kawasan wisata umbul di Kecamatan Tulung sebagai obyek pendukung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Pendit, N. S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Priyana, Yuli. 2008. *Groundwater (Air Tanah) Diklat Kuliah*. Surakarta : Fakultas Geografi UMS.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata Diklat Kuliah*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Wahab, Salah. 1996. *Management Kepariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Yuliadi, Shobaril. 2011. Analisis Potensi Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Skripsi Sarjana* Surakarta : Fakultas Geografi UMS.